BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab 4 ini meliputi gambaran lokasi, gambaran umum penelitian, data umum, dan data khusus dan pembahasan. Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Upaya Penanganan Dismenorhea pada saat Menstruasi di Paguyuban Duta Hijab Malang. Lokasi penelitian ini dilakukan di Paguyuban Duta Hijab Kota Malang pada bulan Maret 2022. Pada hasil penelitian ini digolongkan menjadi data umum responden yang meliputi umur, pendidikan, pernah/tidak pernah mendapatkan informasi mengenai dismenorhea, sumber informasi dismenorhea, setiap bulan mengalami/tidak mengalami dismenorhea, ada/tidak ada keturunan dismenorhea, dan pertama kali menstruasi. Kemudian data khusus responden mengenai pengetahuan remaja putri tentang upaya penanganan dismenorhea yakni meliputi pengetahuan baik, cukup dan kurang sebanyak 30 responden.

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai penelitian di Paguyuban Duta Hijab Malang yang terletak di Jalan Kawi, Kecamatan Klojen Kota Malang, memiliki jumlah anggota sebanyak 30 orang. Paguyuban Duta Hijab ini adalah sebuah perkumpulan remaja putri di Kota Malang yang bergerak aktif dalam kegiatan kedutaan di Kota Malang yang mempunyai visi misi

untuk memberikan inspirasi bahwa wanita berhijab juga dapat berkarya dan sukses dalam bidangnya. Rekruitmen anggota duta hijab ini dilakukan dengan cara tes tulis, tes wawancara, tes mengaji, dan tes bakat. Duta hijab ini boleh diikuti oleh remaja putri yang berusia dari 16-21 tahun dengan persyaratan harus berhijab. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyambutan penyambutan tamu dari luar kota Malang, mengisi acara webinar tentang hijab, kegiatan bakti sosial dan mengadakan event besar di Kota Malang seperti Malang Woment Movement, Malang Islamic Fashion Festival.

4.1.2 Data Umum

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Remaja Putri di Paguyuban Duta Hijab sebanyak 30 responden. Data umum merupakan karakteristik umum responden yang meliputi umur, pendidikan, pernah/tidak pernah mendapatkan informasi mengenai dismenorhea, setiap bulan mengalami/tidak mengalami dismenorhea, ada/tidak ada keturunan dismenorhea, dan pertama kali menstruasi yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia Anggota Duta Hijab Malang Tahun 2022

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-19 tahun	4	13%
2	20-21 tahun	26	87%
	Total	**30**	**100%**

(Sumber : Data Primer Peneliti, Maret 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat di interpretasikan usia responden yang paling banyak yakni 20-21 tahun sebanyak 26 responden (87%) dan yang paling sedikit usia 17-19 tahun sebanyak 4 responden (13 %).

Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Anggota Duta Hijab Malang Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA	2	7%
2	Perguruan Tinggi	28	93%
	Total	**30**	**100%**

(Sumber : Data Primer Peneliti, Maret 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat di interpretasikan pendidikan responden yang paling banyak yakni perguruan tinggi sebanyak 28 responden (93%) dan yang paling sedikit SMA sebanyak 2 responden (7%).

Tabel 4.1.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pernah/tidak pernah Mendapatkan Informasi Dismenorhea Anggota Duta Hijab Malang Tahun 2022

No	Pernah/Tidak Pernah mendapatkan informasi tentang dismenorhea	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pernah	22	73%
2.	Tidak Pernah	8	27%
	Total	**30**	**100%**

(Sumber : Data Primer Peneliti, Maret 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diperoleh hasil berdasarkan pernah/tidak pernah mendapat informasi dismenorhea yakni data paling banyak adalah pernah sebanyak 22 responden (73%), dan data paling sedikit adalah tidak pernah sebanyak 8 responden (27%).

Tabel 4.1.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Sumber Informasi Upaya Penanganan Dismenorhea Anggota Duta Hijab Malang Tahun 2022

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Internet	21	70%
2.	Teman	1	3%
	Total	**22**	**73%**

(Sumber : Data Primer Peneliti, Maret 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diperoleh hasil berdasarkan sumber informasi yang pernah di dapat mengenai upaya penanganan dismenorhea yakni data paling banyak adalah internet sebanyak 21 responden (70%), dan data paling sedikit adalah teman sebanyak 1 responden (3%).

Tabel 4.1.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Setiap Bulan mengalami/Tidak mengalami Dismenorhea Anggota Duta Hijab Malang Tahun 2022

No	Dismenorhea Setiap Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mengalami	25	83%
2	Tidak Mengalami	5	17%
	Total	**30**	**100%**

(Sumber : Data Primer Peneliti, Maret 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diperoleh hasil berdasarkan setiap bulan mengalami/tidak mengalami dismenorhea yakni data paling banyak mengalami yakni sebanyak 25 responden (83%), paling sedikit tidak mengalami yakni sebanyak 5 responden (17%).

Tabel 4.1.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Ada/Tidak Ada keturunan Dismenorhea Anggota Duta Hijab Malang Tahun 2022

No	Keturunan Dismenorhea	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	12	40%
2	Tidak ada	18	60%
	Total	**30**	**100%**

(Sumber : Data Primer Peneliti, Maret 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diperoleh hasil berdasarkan ada/tidak ada keturunan dismenorhea yakni data terbanyak ada yakni sebanyak 12 responden (40%), tidak ada yakni sebanyak 18 responden (60%).

Tabel 4.1.8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pertama kali menstruasi Anggota Duta Hijab Malang Tahun 2022

No.	Usia Menarche	Frekuensi	Persentase (%)
1.	12 tahun	11	37%
2.	13 tahun	7	23%
3.	14 tahun	6	20%
4.	15 tahun	6	20%
	Total	**30**	**100%**

(Sumber : Data Primer Peneliti, Maret 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diperoleh hasil berdasarkan pertama kali menstruasi yakni 12 tahun sebanyak 11 responden (37%), 13 tahun sebanyak 7 responden (23%), 14 tahun sebanyak 6 responden (20%), 15 tahun sebanyak 6 responden (20%).

4.1.2 Data Khusus

Data Khusus merupakan karakteristik responden yang diamati yaitu gambaran pengetahuan remaja putri tentang upaya penanganan dismenorhea pada saat menstruasi.

4.1.2 Distribusi Data Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Kriteria Pengetahuan Anggota Duta Hijab Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	2	7%
2.	Cukup	19	63%
3.	Kurang	9	30%
	Total	**30**	**100%**

(Sumber : Data Primer Peneliti, Maret 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang upaya penanganan dismenorhea pada saat menstruasi diperoleh data terbanyak sebanyak 19 responden (30%) memiliki pengetahuan cukup, dan data paling sedikit memiliki pengetahuan baik yakni sebanyak 2 responden (7%).

4.1.3 Data Tabulasi Silang

Data Umum	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	F	%
Usia								
17-19 tahun	0	0	2	7	2	7	**4**	**13**
20-21 tahun	2	7	17	57	7	23	**26**	**87**
Total							**30**	**100**
Pendidikan								
SMA	0	0	1	3	1	3	**2**	**7**
Perguruan Tinggi	2	7	18	60	8	27	**28**	**93**
Total							**30**	**100**
Pernah/tidak pernah mendapat informasi upaya penanganan dismenorhea								
Pernah	2	7	14	47	6	20	**22**	**73**
Tidak Pernah	0	0	5	17	3	10	**8**	**27**
Total							**30**	**100**
Pernah mendapat informasi dari sumber informasi upaya penanganan dismenorhea								
Internet	2	7	13	43	6	20	**21**	**70**
Teman	0	0	1	3	0	0	**1**	**3**
Total							**22**	**73**
Setiap Bulan Mengalami/Tidak mengalami dismenorhea								
Mengalami	2	7	15	50	7	23	**24**	**80**
Tidak Mengalami	0	0	4	13	2	7	**6**	**20**
Total							**30**	**100**
Ada/Tidak ada keturunan dismenorhea								
Ada	1	3	6	20	5	17	**12**	**40**
Tidak ada	1	3	13	43	4	13	**18**	**60**
Total							**30**	**100**
Usia Pertama Kali Menstruasi								
12 tahun	1	3	7	20	3	11	**11**	**37**
13 tahun	1	3	4	13	2	7	**7**	**23**
14 tahun	0	0	4	13	2	6	**6**	**20**
15 tahun	0	0	4	13	2	6	**6**	**20**
Total							**30**	**100**

(Sumber : Data Primer Peneliti, Maret 2022)

Berdasarkan hasil tabulasi silang diatas, pada data usia responden didapatkan hasil bahwa data paling banyak berusia 20-21 tahun (26 responden atau 87%), yang memiliki pengetahuan baik (2 responden atau 7%), yang memiliki pengetahuan cukup (17 responden atau 57%), yang memiliki (7 responden atau 23%). Pada data pendidikan didapatkan hasil bahwa data paling banyak berpendidikan Perguruan tinggi (28 responden atau 97%), yang memiliki pengetahuan baik (2 responden atau 7%), yang memiliki pengetahuan cukup (18 responden 60%), yang memiliki pengetahuan kurang (8 responden atau 27%).

Pada data berdasarkan pernah/tidak pernah menerima informasi tentang upaya penanganan dismenorhea didapatkan bahwa data paling banyak adalah pernah (22 responden atau 73%), yang memiliki pengetahuan baik (2 responden atau 7%), yang memiliki pengetahuan cukup (14 responden atau 47%), yang memiliki pengetahuan kurang (6 responden atau 20%). Pada data berdasarkan sumber informasi yang didapat tentang upaya penanganan dismenorhea didapatkan bahwa data paling banyak adalah dari internet (21 responden atau 70%), yang memiliki pengetahuan baik (2 responden atau 7%), yang memiliki pengetahuan cukup (14 responden atau 47%), yang memiliki pengetahuan kurang (6 responden atau 30%).

Pada data berdasarkan setiap bulan mengalami/tidak mengalami dismenorhea didapatkan bahwa data paling banyak adalah mengalami (24 responden atau 80%), yang memiliki pengetahuan baik (2 responden atau 7%), yang memiliki pengetahuan cukup (15 responden atau 50%), yang

memiliki pengetahuan kurang (7 responden atau 23%). Pada data berdasarkan ada/tidaknya keturunan dismenorhea didapatkan bahwa data paling banyak adalah tidak ada keturunan (18 responden atau 60%), yang memiliki pengetahuan baik (1 responden atau 3%), yang memiliki pengetahuan cukup (6 responden atau 20%), yang memiliki pengetahuan kurang (5 responden atau 17%). Pada data berdasarkan usia pertama kali menstruasi didapatkan data paling banyak yakni usia menstruasi pertama kali di usia 12 tahun (10 responden atau 33%), yang memiliki pengetahuan baik (1 responden atau 3%), yang memiliki pengetahuan cukup (6 responden atau 20%), yang memiliki pengetahuan kurang (3 responden atau 10%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa diperoleh hasil yakni 19 responden dengan presentase 63% memiliki pengetahuan cukup, kemudian dan 9 responden dengan presentase 30% memiliki pengetahuan kurang dan 2 responden dengan presentase 7% memiliki pengetahuan baik.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan bahwa data terbanyak menunjukkan responden memiliki pengetahuan cukup yakni 19 responden atau 63%. Menurut Notoadmodjo, 2012 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yakni umur, pendidikan, sumber informasi.

Hal ini didukung oleh data usia responden menunjukkan usia 20-21 tahun sebanyak 17 responden (57%) memiliki pengetahuan cukup. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Notoadmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian (Notoadmodjo, 2012) bahwasannya semakin bertambahnya usia responden maka juga semakin baik pengetahuannya, namun penelitian yang saya lakukan tidak semua menunjukkan semakin tinggi usia tidak selalu mempunyai pengetahuan yang baik berdasarkan teori usia tersebut hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa dismenorhea adalah rasa sakit perut yang sudah biasa dirasakan setiap menstruasi menganggap hal ini akan sembuh dengan sendirinya, didukung oleh pernyataan dari penelitian yakni setiap bulan dan menganggap dismenorhea sebagai hal yang wajar dan akan sembuh dengan sendirinya

(Yusuf, 2020). Sehingga sebagian besar mereka tidak terdorong untuk mencari tahu upaya penanganan dismenorhea secara mendalam. Padahal bila dismenorhea tidak ditangani secara benar akan sangat mengganggu aktivitas sehari hari.

Selain data usia, terdapat data penunjang lainnya yaitu data pendidikan responden terbanyak yang mempunyai pengetahuan cukup yakni perguruan tinggi sebanyak 18 responden (60%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Budiman & Riyanto, 2013). Berdasarkan teori pendidikan tersebut dan hasil penelitian ini sejalan bahwasannya pendidikan perguruan tinggi sudah tergolong pendidikan atas pada teori pendidikan ini, responden sudah memiliki pola pikir yang baik dan juga individu tersebut akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Adapun data lain selain pendidikan yang menunjang adalah data informasi. Data responden pernah mendapatkan informasi yang memiliki pengetahuan cukup yakni sebanyak 14 responden (47%). Menurut Notoadmodjo, 2012 informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden sebagian besar pernah mendapatkan informasi tentang upaya penanganan dismenorhea pada saat menstruasi dan paling banyak mendapat informasi

melalui internet, hal ini juga sejalan dengan teori informasi tersebut bahwasannya orang yang pernah mendapat informasi akan bertambah pengetahuannya dari pada yang belum pernah sama sekali mendapat informasi, namun berdasarkan penelitian yang saya lakukan hal ini juga tidak selalu menjadikan pengetahuan seseorang semakin baik karena beberapa faktor. Yang pertama intensitas untuk mencari informasi yang kurang, kedua mendapatkan informasi di internet dari sumber yang kurang akurat. Maka sangat diperlukannya banyak informasi untuk menunjang dan menambah pengetahuan responden tentang upaya penanganan dismenorhea pada saat menstruasi di Paguyuban Duta Hijab Malang.

Adapun data lain selain informasi yang menunjang adalah data pengalaman. Data responden yang mengalami dismenorhea setiap bulan yang memiliki pengetahuan cukup yakni sebanyak 24 responden (80%). Menurut Budiman & Riyanto, (2013) pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal ini sudah sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya seseorang yang mempunyai pengalaman mengenai dismenorhea akan semakin baik pula pengetahuannya mengenai upaya penanganan dismenorhea.